

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM GEBRAK
PAKUMIS (GERAKAN BERSAMA
RAKYAT ATASI KAWASAN
PADAT KUMUH MISKIN) DI
KECAMATAN BALARAJA-
KABUPATEN TANGERANG**

Siti Sulaeha¹, Sukendar²

Prodi Administrasi Negara FISIPKUM
Universitas Serang Raya³

**Corresponding Author*

Email : kendar12@gmail.com

Abstraksi

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai mitra adalah Anggaran dana yang diberikan dari program GEBRAK PAKUMIS masih minim, Kurang melakukan pendampingan pada pelaksanaan Program Gebrak Pakumis, Belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, Akses jalan menuju lokasi penerima manfaat program yang terkadang sulit untuk ditempuh dalam melakukan proses kegiatan. Dari permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan kegiatan *workshop* dan pendampingan kepada masyarakat mengenai sosialisasi penyusunan dan perencanaan program. Metode yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu penyampaian materi kepada warga masyarakat sebagai peserta, kemudian dilanjutkan dengan tahap pendampingan dilanjutkan. Hasil dari kegiatan ini muncul keinginan masyarakat untuk lebih aktif meningkatkan kemampuannya agar pelaksanaan program berjalan dengan efektif dan efisien
Kata kunci : Program, Gebrak Pakumis

Abstract

Problems faced by the community as partners are the budget funds provided by the GEBRAK PAKUMIS program are still minimal, lack of assistance in the implementation of the Gebrak Pakumis Program, can not be felt evenly by the entire community, access roads to the location of program beneficiaries which are sometimes difficult to be taken in do the activity process. From the above problems, a workshop and assistance was provided to the community regarding the socialization of program planning and planning. The method used through several stages, namely the delivery of material to the community as participants, then continued with the mentoring phase continued. The results of this activity emerged the desire of the community to be more active in increasing their abilities so that the program would run effectively and efficiently

Keywords: Program, Gebrak Pakumis

© 2019 Penerbit PS2PM FISIPKUM UNSERA

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak potensi, agar Indonesia menjadi sebuah negara maju, maka Indonesia harus berupaya melakukan suatu proses pembangunan dan merubah segala aspek yang ada. Karena jumlah penduduk Indonesia sangat padat dan tidak sedikit. Termasuk wilayah Tangerang dibagi menjadi dua, yakni Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang. Agar pembangunan nasional dapat terus meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, maka Indonesia harus melakukan pembangunan nasional dengan melakukan cara dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Pembangunan nasional itu mencakup beberapa aspek yaitu : Aspek ekonomi, aspek social, aspek lingkungan. Kabupaten Tangerang merupakan kawasan 1.000 industri, dimana terdapat

permasalahan-permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar terutama permukiman kumuh. Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan suatu tempat tinggal yang layak dihuni dan dilengkapi dengan sarana prasarana lingkungan dengan tahapan yang sesuai dengan aturan yang telah ditentukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan.

Permukiman kumuh yaitu permukiman lingkungan yang dihuni oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah, dan kondisi lingkungan yang tidak layak untuk dihuni. Permukiman kumuh memang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, semakin bertambahnya jumlah penduduk masyarakat suatu wilayah tersebut maka sering terjadi suatu masalah dalam kehidupan masyarakat yaitu sangat

mudah menimbulkan permukiman kumuh.

Permukiman kumuh terjadi karena faktor kondisi ekonomi dan faktor kondisi fisik. Faktor kondisi ekonomi yaitu masyarakat tidak mampu membangun permukiman yang layak untuk di huni, sedangkan faktor kondisi fisik yaitu dari kondisi bangunannya yang sangat rapat, dan sanitasi umum tidak berfungsi serta sampah belum dikelola dengan baik. Permukiman

kumuh akan berdampak buruk kepada masyarakat yang ada disekitarnya, perlu dilakukan pembangunan yang terkait dalam permukiman kumuh yang harus dilakukan oleh pemerintah, agar permukiman tersebut bisa menjadi layak untuk di huni. Perbaikan kualitas mutu kehidupan masyarakat dalam pembangunan harus dilakukan guna meningkatkan kualitas mutu perumahan dan permukiman yang baik.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Banten (Jiwa/Km ²)	Rasio
Kab Pandeglang	117,31	439	9,74%
Kab Lebak	111,08	376	8,64%
Kab Tangerang	191.62	3.543	5,39%
Kab Serang	69,1	861	4,63%
Kota Tangerang	105,34	13.902	4,95%
Kota Cilegon	14,89	2.422	3,52%
Kota Serang	36,97	2.499	5,57%
Kota Tangerang Selatan	28,73	11.175	1,76%

(Sumber : BPS Provinsi Banten 2017)

Dilihat dari data tersebut Kabupaten Pandeglang termasuk yang paling tinggi angka rasio penduduk miskin nya di Provinsi Banten dengan 9,74%. Kabupaten Tangerang termasuk urutan keempat yang memiliki angka rasio penduduk miskin

dengan 5,39%. Dan Kota Tangerang Selatan yang memiliki angka rasio terendah dengan 1,76% pada tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Tangerang telah melaksanakan Program Gebrak Pakumis dan telah membangun Permukiman yang layak huni sekitar 1.000 rumah, termasuk Kecamatan Balaraja pada Tahun 2018 yang mendapatkan program Gebrak Pakumis yaitu Desa Gembong dan Desa Saga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim maka didapatkan informasi beberapa masalah yang ditemukan peneliti dalam Program GEBRAK PAKUMIS, antara lain:

Pertama, Anggaran dana yang diberikan dari program GEBRAK PAKUMIS masih minim. Anggaran dana yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten sekitar Rp.14.300.000 untuk 1 unit rumah, dengan anggaran Rp.14.300.000 tersebut sering mengalami kekurangan karna material dan lain sebagainya saat ini cukup mahal. (*Wawancara Pak Acep Hermanto selaku Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Balaraja*). (07 Mei 2019, 14:00 WIB)

Kedua, Kurang melakukan pendampingan pada pelaksanaan Program Gebrak Pakumis yang dilakukan oleh Kecamatan Balaraja. Dikarenakan jumlah pendampingan dari Kecamatan hanya 1 orang. (*Wawancara Pak Acep Hermanto selaku Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Balaraja*). (07 Mei 2019, 14:00 WIB).

Ketiga, Belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Dikarenakan masih ada warga yang belum mendapatkan program GEBRAK PAKUMIS ini, dimana rumah warga pertama mendapatkan program GEBRAK PAKUMIS sedangkan rumah warga sebelah rumah itu tidak mendapatkan Program ini padahal sama saja kondisinya

rumahnya tidak layak huni. (*Wawancara Pak Sayudi selaku Ketua RT Pasir Ipis*). (23 April 2019, 15:00 WIB).

Keempat, Akses jalan menuju lokasi penerima manfaat program yang terkadang sulit untuk ditempuh dalam melakukan proses kegiatan Program GEBRAK PAKUMIS, sehingga menghambat pekerjaan yang harusnya cepat menjadi lambat (*Wawancara Pak Acep Hermanto selaku Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Balaraja*). (07 Mei 2019, 14:00 WIB).

Berdasarkan masalah tersebut, disepakati antara tim Pengabdian dengan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa workshop dan penampungan program Gebrak Pakumis. Bahwa pemberdayaan masyarakat harus berpijak kepada pentingnya pengembangan individu di dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat dan bangsanya Kelsey dan Hearne (1995) dalam (Sururi, 2015). Oleh sebab pelaksanaannya harus melibatkan masyarakat secara aktif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya lebih dikenal dengan "Learning by Doing" atau belajar sambil bekerja (Phuyal, 2008; IIED, 2013) dalam (Mardikanto T, 2013), Participatory Learning Action merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan secara interaktif dalam suatu proses kerja (Appel dkk, 2012) dalam (Hasanah & Sururi, 2018). Kegiatan berkonsep Participatory Learning and Action ini dilakukan dengan menekankan pada kegiatan ceramah, diskusi, curah pendapat yang

dilakukan secara interaktif dengan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* dan pendampingan ini dilaksanakan di Kantor Desa kecamatan di Balaraja selama 1 (satu) bulan yaitu minggu pertama s/d minggu keempat bulan Oktober 2019 . Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebagian besar keluarga yang mendapatkan prgram Gebrak Pakumis Materi awal yang disampaikan dalam kegiatan *workshop* yaitu yang berkaitan dengan **perencanaan dan pelaksanaan program**, tujuannya meningkatkan keterampilan masyarakat tentang bagaimana menyusun program yang efektif dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaan teknis kegiatan *workshop* dan pendampingan ini, Kami tim pengabdian menghadapi berbagai kendala di lapangan. Seperti keengganan mereka untuk hadir dalam kegiatan ini karena mereka menganggap kegiatan ini tidak terlalu penting bermanfaat bagi mereka, hal ini nampak dari jumlah peserta yang tidak terlalu banyak hadir dalam kegiatan ini. Sehingga menyebabkan kegiatan ini berlangsung tidak tepat waktu.

Kemudian kegiatan berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab dan para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan beberapa hal terkait program seperti hambatan yang dihadapi dan upaya yang harus dilakukan ketika menghadapi permasalahan di lapangan. Meskipun jumlah peserta yang hadir diluar terbatas akan tetapi beberapa peserta begitu antusias menanggapi kemudian memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan mempraktekkan penyusunan program dan pelaksanaan program Gebrak Pakumis

PENUTUP

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat transfer informasi melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan ini dirasakan cukup efektif dan efisien. Bahkan diharapkan ada kegiatan yang berkelanjutan (*sustainable*) sehingga memberikan dampak langsung dirasakan oleh warga masyarakat. Selain itu masyarakat mampu melaksanakan program dan dapat merasakan manfaatnya serta termotivasi untuk terus banyak belajar.

REFERENSI

- Hasanah, B., & Sururi, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v2i2.606>
- Mardikanto T, S. P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 1–25.